

Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kesehatan Kerja terhadap Keselamatan Kerja Karyawan pada Gudang PT Datascrip Pulogadung Jakarta Timur

Tungga Buana Irfana

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: irfanatungga@gmail.com

Dimas Agung Riyadi

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Tungga Buana Diana

Universitas Borobudur

Email: diana.tungga@yahoo.com

Korespondensi penulis: irfanatungga@gmail.com

Abstract: A work environment condition can be said to be good if employees can carry out activities optimally, healthily, safely and comfortably. Effective communication is very important in the company to ensure that superiors and subordinates are open and transparent. Employee appreciation often occurs in every company for employees who have contributed to the company. Career paths in the company are usually seen from the employee's job performance. Therefore, the company must pay attention to a good work environment or create working conditions or a comfortable working atmosphere in order to be able to provide motivation to work, it will have an influence on the enthusiasm and enthusiasm of employees to work. The hope is that the company must build a pleasant work environment so that every employee is happy to do his job so that he can work optimally. A pleasant work environment, cooperative coworkers, and leaders who always pay attention to the complaints of employees are a dream for employees so that employees can work more enthusiastically and have a high commitment to the company.

Keywords: work environment, employee, company

Abstrak: Suatu kondisi lingkungan kerja bisa dikatakan baik apabila karyawan dapat melakukan kegiatan secara optimal, sehat, aman dan nyaman. Komunikasi yang efektif sangat penting di dalam perusahaan untuk memastikan antara atasan dan bawahan saling terbuka dan transparan. Apresiasi karyawan sering terjadi di setiap perusahaan hal ini untuk karyawan yang telah berkontribusi dalam perusahaan. Jenjang karir dalam perusahaan biasanya dilihat dari performa pekerjaan karyawan. Oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan lingkungan kerja yang baik atau menciptakan kondisi kerja atau suasana kerja yang nyaman agar mampu memberikan motivasi bekerja maka akan membawa pengaruh terhadap kegairahan dan semangat karyawan untuk bekerja. Harapannya adalah bahwa perusahaan harus membangun lingkungan kerja yang menyenangkan agar setiap karyawan senang melakukan pekerjaannya sehingga bisa bekerja dengan optimal. Lingkungan kerja yang menyenangkan, rekan kerja yang kooperatif, dan pimpinan yang selalu memperhatikan keluhan kesah karyawan adalah dambaan bagi para karyawan sehingga karyawan bisa bekerja lebih semangat dan memiliki komitmen yang tinggi untuk perusahaan.

Kata kunci: lingkungan kerja, karyawan, perusahaan

LATAR BELAKANG MASALAH

Sumber daya manusia merupakan peran yang sangat penting di dalam suatu perusahaan karena menjadi faktor keberhasilan dari suatu organisasi atau perusahaan itu sendiri, karena manusia adalah aset hidup yang harus diperhatikan khusus oleh perusahaan. Sehingga sumber daya manusia sekarang menjadi persoalan tersendiri bagi perusahaan untuk mendapatkan dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk perusahaan yang bergerak di semua bidang. Perusahaan tentu saja ingin mendapatkan sumber daya yang mempunyai keterampilan

Received Februari 20, 2024; Accepted 19 Maret, 2024; Published April 30, 2024

* Tungga Buana Irfana, irfanatungga@gmail.com

tinggi dan juga mampu mengoptimalkan hasil kerjanya sehingga perusahaan harus memberikan sebuah upaya atau aturan kepada karyawan untuk memberikan rasa aman dan nyaman dalam bekerja sehingga karyawan mampu memberikan hasil yang maksimal kepada perusahaan. salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan memiliki Sumber Daya Manusia yang bermutu dan handal.

Lingkungan kerja dalam suatu organisasi atau perusahaan mempunyai arti penting bagi individu yang bekerja di dalamnya, karena lingkungan ini akan mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung manusia yang ada di dalamnya. Hal ini ada tiga alasan, ada bukti yang menunjukkan bahwa tugas dapat diselesaikan dengan lebih baik pada lingkungan kerja organisasi yang baik, ada bukti bahwa manager dapat mempengaruhi lingkungan kerja dalam organisasi atau unit kerja yang dipimpin, kecocokan antara individu dengan organisasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai prestasi dan kepuasan individu itu sendiri dalam organisasi. lingkungan kerja dibagi menjadi dua bagian yaitu, lingkungan kerja fisik yang berbentuk fisik yang terdapat di sekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi pegawai baik secara langsung maupun tidak langsung misalnya penerangan, suhu udara, ruang gerak. Sedangkan lingkungan kerja non fisik adalah semua keadaan yang terjadi berkaitan dengan hubungan kerja dengan atasan maupun hubungan dengan rekan kerja. Untuk mengelola hubungan kerja yang baik dengan orang lain maka diperlukan, pengaturan waktu, tahu posisi diri, memahami dampak kata-kata atau tindakan anda pada diri orang lain. (Parashakti & Putriawati, 2020)

Kesehatan kerja di area gudang sangat penting untuk diperhatikan pada saat bekerja karena bisa mempengaruhi kinerja karyawan. Untuk itu menerapkan kesehatan karyawan di tempat kerja agar karyawan memiliki rasa aman dan nyaman karena dirinya merasa mendapatkan perlindungan yang baik dari perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan menyediakan tunjangan seperti asuransi kesehatan dan fasilitas tempat gym dengan tersedianya tunjangan tersebut maka karyawan bisa bekerja dengan perasaan yang tenang dan akan bekerja dengan secara baik dan optimal.

Salah satu yang harus menjadi perhatian utama bagi seorang manajer sumber daya manusia adalah Kesehatan dan Keselamatan di dalam perusahaan. Dalam hal ini diperlukan penerapan Kesehatan dan Keselamatan, dengan melakukan pelaksanaan ini karyawan dapat jaminan Kesehatan dan Keselamatan untuk mengurangi potensi tingkat kecelakaan kerja dan meminimalisir kecelakaan di dalam perusahaan.

Keselamatan kerja menjamin keberlanjutan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, penerapan prosedur keselamatan kerja di area gudang ditujukan untuk menaggulangi

kecelakaan maupun penyakit akibat bekerja, patuhi prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) mencegah terjadinya penyakit akibat bekerja, menjaga kesehatan status karyawan. Lakukan perawatan dan pemeliharaan alat secara rutin sangat penting bertujuan untuk efisien usia mesin, peralatan kerja terawat dengan baik sehingga karyawan dapat menggunakannya. Gunakan alat pelindung diri (APD), bertujuan untuk melindungi diri dari bahaya yang ada di area gudang. Mengikuti pelatihan dan sertifikasi kompetensi untuk menyiapkan karyawan yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan profesional sehingga siap untuk berkontribusi sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Keselamatan Kerja di Area Gudang adalah salah satu bagian penting dalam upaya untuk menciptakan atau menjaga lingkungan kerja yang aman, sehat dan sejahtera, bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja menuju peningkatan produktivitas. Keselamatan semua karyawan dalam sebuah tempat kerja harus mendapat perhatian khusus. Seperti kita ketahui bahwa kecelakaan kerja bukan hanya menimbulkan korban jiwa maupun kerugian bagi pekerja dan pengusaha tetapi dapat juga proses produksi secara menyeluruh dan merusak lingkungan yang akhirnya berdampak kepada masyarakat luas. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya yang nyata untuk mencegah dan mengurangi resiko terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja secara maksimal. Apabila kita melakukan analisis secara mendalam maka kecelakaan, ledakan, kebakaran dan penyakit akibat kerja pada umumnya disebabkan karena tidak dijalankannya program- program K3 yang baik dan benar.

Pada umumnya kecelakaan kerja disebabkan oleh dua faktor yaitu manusia dan lingkungan. Faktor manusia yaitu tindakan tidak aman dari manusia seperti sengaja melanggar peraturan keselamatan kerja yang diwajibkan, kurang terampilnya pekerja itu sendiri. Sedangkan faktor lingkungan yaitu keadaan tidak aman dari lingkungan kerja yang menyangkut antara lain peralatan atau mesin – mesin, tetapi frekuensi terjadinya kecelakaan kerja lebih banyak terjadi karena faktor manusia, karena manusia yang paling banyak berperan dalam menggunakan peralatan di tempat kerja (Kalsum, 2017)

Kecelakaan kerja terjadi karena kondisi yang tidak aman, biasanya terjadi kelalaian pekerja antara lain tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri), tidak mematuhi Standar Operasional Prosedur (SOP), kesalahan menggunakan *forklift*, penyimpanan dan penyusunan yang tidak tepat atau tidak aman, terpeleset dan tersandung (*Slip & Trip*), melakukan gerakan berulang atau teknik manual handling yang tidak tepat sehingga mengakibatkan cedera tulang belakang, luka memar, dan keseleo, sehingga cedera pada jaringan seperti saraf. Oleh karena itu salah satu faktor penting yang harus diperhatikan pekerja saat bekerja di area gudang yakni Kesehatan dan Keselamatan di pergudangan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana menjaga kesehatan dan keselamatan di area gudang pada PT Datascrip melalui wawancara langsung dan melakukan pengamatan di area gudang. Dari data yang diperoleh peneliti selama per 3 bulan tahun 2017 terdapat kecelakaan kerja pada PT Datascrip. Berikut data tabel yang diuraikan:

Table 1 Data Kecelakaan Kerja Pada Gudang PT Datascrip Tahun 2017

Tahun 2017	April	Agustus	November	Ket
Kecelakaan parah	2	2	3	<input type="checkbox"/> Bongkar muat penyimpanan dan penyusunan barang yang kurang tepat. Kesalahan pada saat mengendarai <i>forklift</i> . <input type="checkbox"/> Kesalahan lalu lintas pada <i>forklift</i> . Terkena luka bakar akibat tumpahan bahan kimia yang berbahaya
Kecelakaan Ringan	1	2	2	<input type="checkbox"/> Tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri). Tidak mematuhi Standar Operational Prosedur (SOP). <input type="checkbox"/> Terpeleset dan tersandung (<i>Slip & Trip</i>). Melakukan gerakan berulang atau teknik handling yang tidak tepat sehingga mengakibatkan cedera tulang belakang.
Kecelakaan Sangat Parah	1	2	3	<input type="checkbox"/> Akibat kejatuhan tumpukan palet. Akibat kejatuhan tumpukan barang. Kecelakaan <i>forklift</i> paling sering terjadi melibatkan pejalan kaki

Sumber : gudang PT Datascrip

Berdasarkan gambar tabel diatas menunjukkan bahwa mengalami tingkat kecelakaan kerja, terlihat adanya angka kecelakaan kerja tahun 2017 terjadi 2 kasus kecelakaan parah pada bulan April, seperti kecelakaan pada saat bongkar muat penyimpanan dan penyusunan barang yang kurang tepat, kesalahan pada saat mengendarai *forklift*, kemudian pada bulan April 1 kasus kecelakaan ringan tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri), Tidak mematuhi Standar Operational Prosedur (SOP), terpeleset dan tersandung (*Slip & Trip*), melakukan gerakan berulang atau teknik handling yang tidak tepat sehingga mengakibatkan cedera tulang belakang dan terakhir terjadi 1 kasus pada bulan April kecelakaan sangat parah akibat kejatuhan tumpukan palet, akibat kejatuhan tumpukan barang.

Kemudian pada bulan selanjutnya tingkat kecelakaan kerja mulai bertambah pada bulan Agustus terjadi 2 kasus kecalakaan parah dan 2 kasus kecelakaan sangat parah, masih di bulan yang sama terjadi 2 kasus kecelakaan ringan, kemudian terjadi kembali tingkat kecelakaan kerja pada bulan November terjadi 3 kasus kecelakaan parah karena kesalahan karyawan hendak bongkar muat barang, penyusunan palet yang kurang tepat dan 2 kasus kecelakaan ringan biasanya terjadi saat melakukan pengulangan berulang atau teknik handling yang tidak tepat sehingga mengakibatkan cedera tulang belakang dan 3 kasus kecelakaan sangat parah pada bulan November yaitu akibat kejatuhan tumpukan palet dan barang, kecelakaan *forklift* yang sering terjadi melibatkan pejalan kaki.

Berdasarkan hasil ini menunjukkan bahwa angka kecelakaan terjadi secara umum dapat dijelaskan penyebab kecelakaan di tempat kerja karena sikap perilaku manusia, dampak yang dihasilkan dari kecelakaan kerja ini dapat berakibat buruk 78% kesalahan manusia, kecelakaan yang diakibatkan kondisi berbahaya dari peralatan dalam bekerja 20% serta faktor yang lainnya 2%. Dengan hasil diatas banyak yang terjadi korban jiwa, cacat,dan kerusakan barang yang lainnya, sering bercanda pada saat bekerja di area gudang, sering mengobrol satu sama lain sehingga tidak fokus dalam menggunakan peralatan kerja, keteledoran dalam menaruh barang, kesalahan saat mengoperasikan *forklift* solusinya gunakan sabuk pengaman sebelum mengoperasikan *forklift*, penyimpanan dan penyusunan palet atau barang yang tidak tepat dan tidak aman solusinya jangan gunakan palet yang rusak dan rapuh, jangan menyimpan barang yang berlebihan diatas palet, susun barang dengan rapih dan aman, menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang tidak sesuai atau lalai menggunakan APD solusinya lakukan penilaian risiko untuk mengidentifikasi potensi bahaya yang ada diarea kerja, melakukan gerakan berulang atau teknik manual handling yang tidak tepat sehingga mengakibatkan cedera tulang belakang dan keseleo solusinya pastikan posisi badan tegak dan lurus ke depan saat mengangkat beban, gunakan alat pelindung diri yang tepat dan sesuai seperti pelindung kepala, pakaian pelindung, pelindung mata, pelindung tangan, pelindung kaki, terpeleset dan tersandung (*Slip & Trip*) solusinya pasang rambu sesuai potensi bahaya di area tersebut seperti rambu K3 terpeleset dan tersandung dan *floor marking*. Karyawan bekerja cepat dan mudah dengan cara mencari jalan pintas dan mudah sehingga tidak mengikuti Standar Operational Prosedur (SOP), kondisi kerja yang tidak rapih atau berantakan biasanya akan meningkatkan risiko kecelakaan kerja

Kecelakaan kerja dapat ditimbulkan dari lingkungan kerja, biasanya kebersihan di area gudang yang kurang diperhatikan oleh karyawan sehingga terjadinya kecelakaan kerja, kebersihan salah satu faktor penting yang diperhatikan di area gudang terutama apabila di area gudang bersih, rapih maka karyawan akan semangat dalam bekerja dan akan bergairah dalam melakukan pekerjaan yang lainnya, kebersihan itu adalah sebagian dari iman, dengan area gudang yang bersih membuat karyawan nyaman dalam bekerja sehingga bisa memberikan contoh atau panutan terhadap karyawan lainnya. Keamanan di area gudang itu penting untuk menjaga aset – aset pribadi milik karyawan sehingga karyawan tersebut bisa bekerja dengan baik. Untuk menggunakan penerangan lampu sangat besar dapat berpengaruh terhadap mata karyawan dalam bekerja karena tidak boleh sehingga terlalu memancarkan atau menyilaukan dan berdampak buruk bagi karyawan, kemudian menggunakan penerangan cahaya lampu yang terlalu kecil itu tidak boleh karena akan berdampak buruk bagi penglihatan karyawan yang

kurang jelas dalam bekerja. Untuk suhu ruangan dan temperatur, setiap karyawan banyak yang mempunyai tingkat kemampuan masing – masing untuk beradaptasi di suhu ruangan yang dingin atau panas, karena menggunakan temperatur di dalam ruangan yang tinggi tidak baik yaitu bisa menimbulkan kulit kering, kanker kulit dan badan terasa kaku sehingga dapat menghambat pekerjaan karyawan, kemudian menggunakan suhu temperatur yang kecil bisa membuat karyawan kepanasan atau kegerahan sehingga kurang fokus untuk melanjutkan pekerjaan tersebut, oleh karena itu suhu temperatur sangat penting untuk diperhatikan di dalam area gudang. Sering terjadi kelembapan di area gudang biasanya membuang sampah sembarangan itu salah satu faktor terjadinya tingkat kadar oksigen semakin lembab maka akan semakin sedikit. Lantai di area gudang yang sangat basah dan licin sehingga terjadinya kecelakaan kerja, tingkat kebisingan harus diperhatikan di area gudang karena semakin tinggi tingkat kebisingan dan semakin lama karyawan terpaparnya maka risiko menderita sakitnya semakin tinggi pula dan banyak dampak yang terkena efeknya selain karyawan begitu juga orang – orang sekitarnya. Lokasi kerja biasanya banyak yang dipengaruhi oleh keselamatan kerja seperti bekerja pada ketinggian memiliki dampak risiko yang tinggi untuk karyawan.

Kecelakaan kerja yang dapat ditimbulkan dari kesehatan kerja disebabkan oleh kurangnya kesadaran pekerja dan kualitas serta keterampilan pekerja yang kurang memadai, masalah kesehatan pekerja merupakan hal sangat penting yang harus diperhatikan di PT Datascrip, seperti alergi debu, alergi terhadap komponen zat kimia, untuk itu perusahaan harus melakukan pertolongan pertama di tempat kejadian yang memiliki kemampuan dan terlatih dalam penanganan medis jika memang keadaan semakin parah maka pihak perusahaan harus membawa ke rumah sakit agar tidak terjadi kecelakaan kerja lebih lanjut. Maka pertolongan pertama pada kecelakaan kerja P3K tindakan awal yang diberikan kepada karyawan yang cedera maupun penyakit mendadak, sebelum datangnya bantuan ambulans, dokter atau petugas medis P3K ini yang memberikan perawatan darurat pada korban, tujuannya untuk mencegah terjadinya luka yang cukup parah, untuk menyelamatkan jiwa penderita, dan mencari pertolongan lebih lanjut. Oleh karena itu perusahaan harus menyediakan fasilitas P3K di seluruh sudut area gudang seperti ruang P3K, kotak P3K dan isinya, alat evakuasi dan alat transportasi serta fasilitas tambahan berupa alat perlindungan diri dan peralatan khusus di tempat kerja yang memiliki potensi bahaya yang bersifat khusus.

Pelindungan dari bahaya akibat lingkungan kerja maupun penyakit sangat dibutuhkan bagi karyawan agar merasa aman dan nyaman dalam bekerja. Karyawan yang sehat akan bekerja lebih produktif dan optimal sehingga dapat meningkatkan kinerja di dalam perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu kajian yang mendalam masalah tersebut dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kesehatan Kerja Terhadap Keselamatan Kerja Karyawan Pada PT. Datascrip Pulogadung Jakarta Timur”**

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja merupakan menjamin keberlanjutan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, penerapan prosedur keselamatan kerja di area gudang ditujukan untuk menanggulangi kecelakaan maupun penyakit akibat bekerja, patuhi prosedur Kesehatan dan Keselamatan untuk mencegah terjadinya penyakit akibat bekerja, menjaga kesehatan status karyawan. Lakukan perawatan dan pemeliharaan alat secara rutin sangat penting bertujuan untuk efisien usia mesin, peralatan kerja terawat dengan baik sehingga karyawan dapat menggunakannya. Gunakan alat pelindung diri (APD), bertujuan untuk melindungi diri dari bahaya yang ada di area gudang. Mengikuti pelatihan dan sertifikasi kompetensi untuk menyiapkan karyawan yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan profesional sehingga siap untuk berkontribusi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Keselamatan kerja salah satu bagian penting upaya untuk menciptakan dan menjaga lingkungan kerja yang aman, sehat dan sejahtera, bebas dari dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja menuju peningkatan produktivitas. Keselamatan semua karyawan di dalam tempat kerja harus mendapat perhatian khusus.

Pengertian Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan suatu tempat dimana terdapat sejumlah kelompok karyawan yang di dalamnya terdapat beberapa fasilitas pendukung untuk mencapai tujuan perusahaan. Lingkungan kerja perusahaan sangat penting bagi manajemen. Lingkungan kerja tidak menjalankan proses produksi perusahaan, tetapi lingkungan kerja berdampak langsung pada karyawan. Lingkungan kerja adalah suasana dimana karyawan bekerja dan melakukan aktivitas setiap hari.

Lingkungan kerja yang kondusif membantu karyawan merasa nyaman di tempat kerja dan memungkinkan mereka untuk lebih produktif dan antusias dalam bekerja, namun, dalam lingkungan kerja yang sulit, karyawan mungkin merasa tertekan dan tertekan untuk menyelesaikan pekerjaannya, yang dapat mempengaruhi produktivitas mereka. Selain itu, lingkungan kerja berhadapan langsung dengan pekerja, sehingga mereka dapat bekerja

dengan nyaman. Apabila lingkungan di sekitar bersih pekerja dapat memberikan kinerja yang berkualitas dan selesai tepat pada waktunya

Pengertian Kesehatan Kerja

Kesehatan kerja merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu di perhatikan oleh pihak perusahaan, hal ini dilakukan agar mencegah timbulnya penyakit yang disebabkan oleh proses kerja. Karena dengan adanya program kesehatan kerja karyawan merasa terlindungi secara material, untuk itu karyawan akan jarang absen kerja akibat tertular teman rekan sekerja atau teman luar sekerja (Rahmatullah, 2019).

Profesional kesehatan kerja, yang mungkin di rumah atau outsourcing, juga berperan dalam menghindari ketidakhadiran, misalnya memberikan dukungan fisioterapi dini dalam kasus leher atau nyeri bahu yang akan menjadi lebih serius jika tidak diobati. Mereka mungkin juga kunci dalam memfasilitasi kembali bekerja dari mereka yang telah absen baik pendek maupun panjang periode. Fisioterapis dapat memberikan pelatihan kebugaran perbaikan dan latihan, dan konselor dan psikolog dapat memberikan terapi bagi mereka yang pulih dari suatu penyakit. Konseling dapat membantu mereka yang menderita stres atau depresi kembali bekerja lebih cepat daripada sebaliknya. Namun, karyawan mungkin skeptis tentang mengunjungi petugas kesehatan kerja. menafsirkannya sebagai langkah pertama dalam pemutusan hubungan kerja mereka (Derek Torrington, Laura Hall, 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode penelitian adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah sesuai dengan dengan pertanyaan yang sudah diajukan atau sesuai dengan masalah yang sudah diamati. Penelitian ini dilakukan untuk menilai kebutuhan dan menetapkan tujuan atau untuk menentukan apakah tujuan tertentu telah terpenuhi. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk menetapkan *baseline* yang menjadi dasar perbandingan terhadap apa yang dibuat pada masa yang akan datang (Duli, 2019). Metode penelitian kuantitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positive, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel yang diambil secara tertentu, mengumpulkan pengumpulan data dengan menggunakan alat penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diidentifikasi sebelumnya, dimana penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel harus dengan didasari dengan teori. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu dengan memberikan kuesioner penelitian yang akan diisi oleh responden (Duli, 2019)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Profil Gudang PT Datascrip Pulogadung

Datascrip adalah perusahaan yang bergerak dibidang distribusi perlengkapan kantor,berdiri pada tahun 1969 oleh bapak Joe Kamdani. Pada awalnya perusahaan merupakan sebuah toko kecil sekarang mempunyai gudang cukup besar yang menjual berbagai alat tulis keperluan kantor. Seiring pertumbuhan dan perkembangan teknologi yang diikuti oleh peningkatan kebutuhan akan perlengkapan kantor yang lengkap.



Gambar 1 Gudang PT Datascrip

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian ini, mengenai gambaran pada usia responden dapat dilihat di bawah ini :

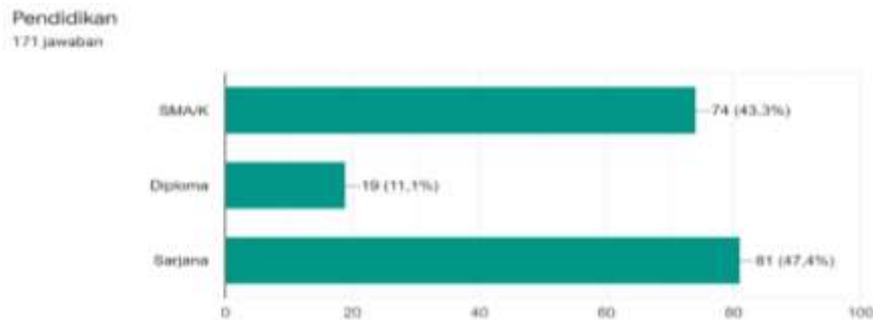


Gambar 2 Diagram Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas usia responden 18 – 30 tahun yaitu sebanyak 136 orang atau dengan 81,6% , responden berusia 31– 40 tahun yaitu 32 orang atau 19,2%, dan terakhir yang paling sedikit yaitu responden berusia <41 tahun sebanyak 3 orang atau 1,8%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian ini, mengenai gambaran pada pendidikan responden dapat dilihat di bawah ini :

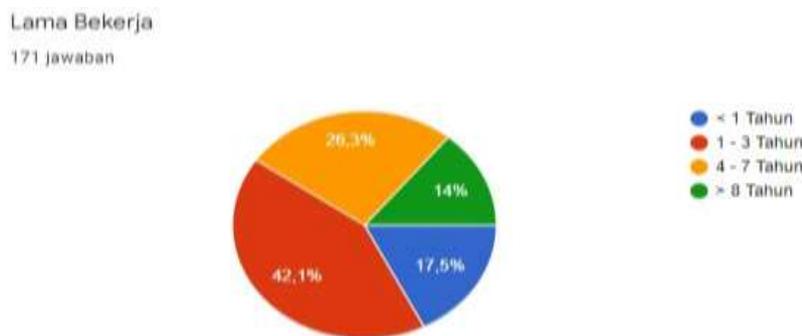


Gambar 3 Diagram Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan gambar diatas dapat di simpulkan bahwa pendidikan terakhir responden tingkat SMA/K yaitu 43,3% atau 74 orang, kemudian responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir D3 yaitu 11,1% atau 19 orang, dan kemudian yang terakhir responden yang memiliki tingkat pendidikan S1 yaitu 47,4% atau 81 orang.

Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Bekerja

Berdasarkan hasil penelitian ini, mengenai gambaran pada lama bekerja responden dapat dilihat di bawah ini :



Gambar 4 Diagram Responden Berdasarkan Masa Bekerja

Berdasarkan gambar diatas dapat di ketahui berapa masa kerja responden atau pengalaman responden bekerja. Dari gambar diatas diketahui bahwa lama masa bekerja responden di ketahui pada 1 – 3 tahun yang terdiri dari 72 orang, kemudian pada masa bekerja responden di ketahui pada 4 – 7 tahun yang terdiri dari 45 orang, lalu pada masa bekerja responden di ketahui kembali pada < 1 tahun yang terdiri dari 30 orang, kemudian yang terakhir pada masa bekerja responden di ketahui > 8 tahun terdiri dari 24 orang yang bekerja di Gudang PT Datascrip Pulogadung Jakarta Timur.

Table 2 Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Lingkungan Kerja (X1)	X1.1	0,649	0,1262	Valid
	X1.2	0,524	0,1262	Valid
	X1.3	0,627	0,1262	Valid
	X1.4	0,737	0,1262	Valid
	X1.5	0,565	0,1262	Valid
	X1.6	0,539	0,1262	Valid
	X1.7	0,633	0,1262	Valid
	X1.8	0,617	0,1262	Valid
Kesehatan Kerja (X2)	X2.1	0,709	0,1262	Valid
	X2.2	0,625	0,1262	Valid
	X2.3	0,762	0,1262	Valid
	X2.4	0,798	0,1262	Valid
	X2.5	0,740	0,1262	Valid
	X2.6	0,708	0,1262	Valid
	X2.7	0,721	0,1262	Valid
	X2.8	0,771	0,1262	Valid
Keselamatan Kerja Karyawan (Y)	Y	0,567	0,1262	Valid
	Y	0,614	0,1262	Valid
	Y	0,649	0,1262	Valid
	Y	0,719	0,1262	Valid
	Y	0,775	0,1262	Valid
	Y	0,682	0,1262	Valid
	Y	0,764	0,1262	Valid
	Y	0,760	0,1262	Valid

Sumber : Data diolah peneliti *IBM SPSS 25*

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, r – hitung lebih besar dari r – tabel dan memiliki signifikansi 5% untuk variabel Lingkungan Kerja, Kesehatan Kerja, dan Keselamatan Kerja Karyawan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item dalam penelitian ini layak untuk diproses.

Table 3 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Croanbach's Alpha</i>	Keterangan
Lingkungan Kerja (X1)	0,746	Reliabel
Kesehatan Kerja (X2)	0,872	Reliabel
Keselamatan Kerja Karyawan (Y)	0,846	Reliabel

Sumber : Data diolah peneliti *IBM SPSS 25*

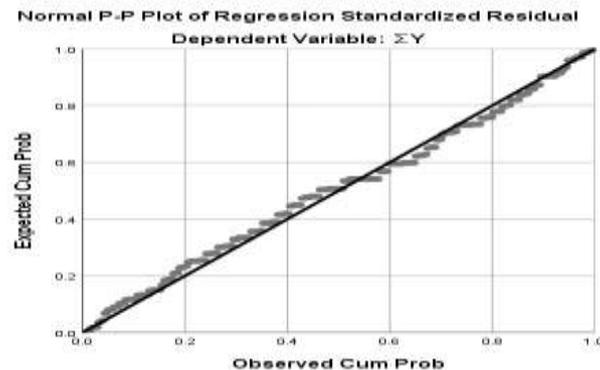
Berdasarkan Tabel 4.7, hasil uji reliabilitas dikatakan sesuai dengan nilai koefisien reliabilitas spesifik sebesar 0,60 untuk masing-masing variabel lingkungan kerja sebesar 0,746, kesehatan kerja 0,872 dan keselamatan kerja karyawan 0,846. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa deskripsi dalam kuesioner ini dapat diandalkan dan layak untuk diuji, karena alpha Croanbach lebih besar dari 0,60.

Table 4 Uji Normalitas

<i>Kolmogorov Smirnov Z</i>	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Kriteria	Keterangan
0,051	0,200	> 0,05	Normal

Sumber : Data diolah peneliti *IBM SPSS 25*

Berdasarkan hasil pengujian normalitas diatas dengan *One-Sample Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.



Gambar 5 Uji Normalitas

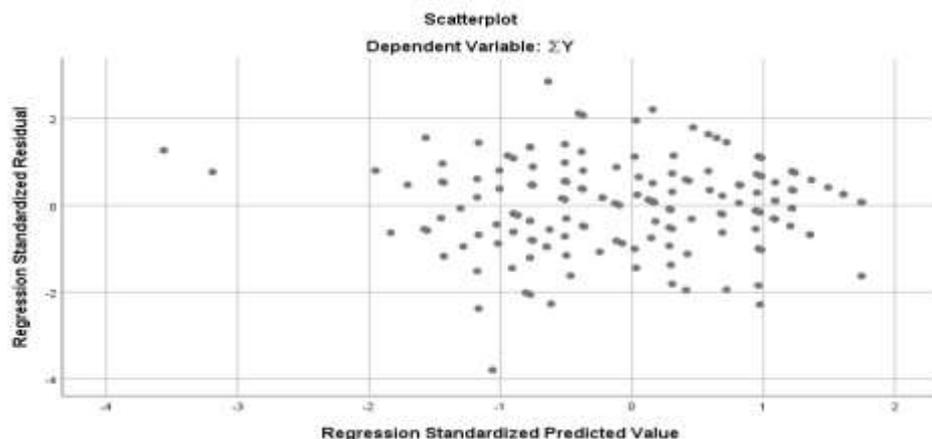
Berdasarkan hasil pengujian p – plots diatas, terlihat bahwa titik-titik pada gambar menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal. Kemudian data residual keselamatan kerja karyawan berdistribusi normal.

Table 5 Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Lingkungan Kerja (X1)	0,420	2,382	Tidak ada gejala multikolinearitas
Kesehatan Kerja (X2)	0,420	2,382	Tidak ada gejala multikolinearitas

Sumber : Data diolah peneliti IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel pengujian diatas bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* pada Lingkungan Kerja (X1) dan Kesehatan Kerja (X2) sebesar $0,420 > 0,1$ dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) sebesar $2,382 < 10$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas atau independent dalam penelitian ini tidak ada gejala multikolinearitas.



Gambar 6 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas bahwa uji heteroskedastisitas menyatakan model regresi tidak memuat adanya gejala heteroskedastisitas. Dapat dilihat dari titik-titik yang menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 dalam sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu, jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Table 6 Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients
(Constant)	6,259
Lingkungan Kerja	0,403
Kesehatan Kerja	0,437

Sumber : Data diolah peneliti *IBM SPSS 25*

Berdasarkan tabel 4.7 hasil pengolahan regresi linear berganda diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 6,259 + 0,403 X_1 + 0,437 X_2$$

1. Pada model ini konstanta bernilai sebesar 6,259 menunjukkan adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Jika variabel Lingkungan Kerja dan Kesehatan Kerja dianggap konstan 0 nol maka persentase Keselamatan Kerja Karyawan akan bertambah sebesar 6,259.

2. Variabel Lingkungan Kerja (X₁)

Nilai koefisien lingkungan kerja yang mempunyai hasil sebesar 0,403. Hal ini menyatakan bahwa penambahan 1 nilai lingkungan kerja, maka keselamatan kerja karyawan akan bertambah sebesar 0,403.

3. Variabel Kesehatan Kerja (X₂)

Nilai koefisien kesehatan kerja yang mempunyai hasil sebesar 0,437. Hal ini menyatakan bahwa penambahan 1 nilai kesehatan kerja, maka keselamatan kerja karyawan akan bertambah sebesar 0,437.

Berdasarkan interpretasi hal tersebut, diketahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, seperti Lingkungan Kerja sebesar 0,403 dan Kesehatan Kerja sebesar 0,437, sehingga dapat dikatakan bahwa Lingkungan Kerja dan Kesehatan Kerja berpengaruh positif terhadap Keselamatan Kerja karyawan. Dengan kata lain, jika Lingkungan Kerja dan Kesehatan Kerja dimaksimalkan secara tepat, hal ini akan menyebabkan peningkatan Keselamatan Kerja karyawan.

Table 7 Uji f

F	Sig.
153,845	0,000

Sumber : Data diolah peneliti *IBM SPSS 25*

Berdasarkan hasil uji f diatas bahwa diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh lingkungan kerja dan kesehatan kerja secara simultan terhadap keselamatan kerja karyawan adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $f - \text{hitung } 153,845 > 3,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja dan kesehatan kerja mempunyai pengaruh secara simultan terhadap keselamatan kerja karyawan.

Table 8 Uji t

Variabel	T – hitung	T – tabel	Sig.
Lingkungan Kerja (X1)	5,307	1,974	0,000
Kesehatan Kerja (X2)	6,792	1,974	0,000

Sumber : Data diolah peneliti IBM SPSS 25

Berdasarkan hasil tabel Uji t diatas yaitu sebagai berikut :

1. Hasil uji t variabel lingkungan kerja berpengaruh terhadap keselamatan kerja karyawan Lingkungan Kerja (X1) memiliki nilai $t - \text{hitung}$ sebesar 5,307 dengan $\text{sig} .0,000$. Karena $t - \text{hitung } 5,307 > 1,974 t - \text{tabel}$ dengan $\text{sig} .0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan kerja (X1) berpengaruh secara parsial dan signifikansi terhadap keselamatan kerja karyawan (Y).
2. Hasil uji t variabel kesehatan kerja berpengaruh terhadap keselamatan kerja karyawan Kesehatan Kerja (X2) memiliki nilai $t - \text{hitung}$ sebesar 6,792 dengan $\text{sig} .0,000$. Karena $t - \text{hitung } 6,792 > 1,974 t - \text{tabel}$ dengan $\text{sig} .0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara *parsial* kesehatan kerja (X2) berpengaruh signifikansi terhadap keselamatan kerja karyawan (Y).

Table 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,419	0,176	0,143	5,240

Sumber : Data diolah peneliti IBM SPSS 25

Berdasarkan hasil tabel uji koefisien determinasi diatas diperoleh $R \text{ Square}$ sebesar 0,647 atau (64,7%). Hal ini menyatakan bahwa variabel Keselamatan Kerja Karyawan pada Gudang PT Datascrip dipengaruhi 0,647 atau (64,7%) yaitu Lingkungan Kerja dan Kesehatan Kerja. Sedangkan sisanya (35,3) dipengaruhi oleh sebab – sebab lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Keselamatan Kerja Karyawan

Berdasarkan hasil output pengujian & analisis data diperoleh output perhitungan uji *parsial* yg menunjukkan bahwa nilai $t - \text{hitung}$ sebesar 5,307 artinya lebih besar dari 1,974 dengan nilai sig sebesar 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

variabel lingkungan kerja (X1) berpengaruh secara *parsial* dan *signifikansi* terhadap keselamatan kerja karyawan (Y) pada Gudang PT Datascrip Pulogadung Jakarta Timur.

Pengaruh Kesehatan Kerja Terhadap Keselamatan Kerja Karyawan

Berdasarkan hasil output pengujian & analisis data diperoleh output perhitungan uji *parsial* yg menunjukkan bahwa nilai *t – hitung* sebesar 6,792 artinya lebih besar dari 1,974 dengan nilai *sig* sebesar 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kesehatan kerja (X1) berpengaruh secara *parsial* dan *signifikansi* terhadap keselamatan kerja karyawan (Y) pada Gudang PT Datascrip Pulogadung Jakarta Timur.

Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kesehatan Kerja terhadap Keselamatan Kerja Karyawan

Berdasarkan hasil ouput dan analisis data diperoleh ouput nilai *signifikansi* untuk pengaruh lingkungan kerja dan kesehatan kerja secara simultan bersama – sama terhadap keselamatan kerja karyawan adalah *f – hitung* sebesar 153,845 artinya lebih besar dari *f – tabel* 3,05. Nilai *f – hitung* pada kolom *sig* 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja dan kesehatan kerja mempunyai pengaruh secara simultan bersama – sama terhadap keselamatan kerja karyawan.**BAB V**

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil output penelitian & pembahasan, maka peneliti membuat beberapa kesimpulan seperti di bawah ini :

1. Variabel lingkungan kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan kerja karyawan pada Gudang PT Datascrip Pulogadung Jakarta Timur. Melalui uji yg sudah dilakukan diperoleh nilai *t – hitung* 5,307 lebih besar dari *t – tabel* sebesar 1,974 dengan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian H1 diterima.
2. Variabel kesehatan kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan kerja karyawan pada Gudang PT Datascrip Pulogadung Jakarta Timur. Melalui uji yg sudah dilakukan diperoleh nilai *t – hitung* 6,792 lebih besar dari *t – tabel* sebesar 1,974 dengan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian H2 diterima.
3. Variabel lingkungan kerja dan kesehatan kerja secara simultan bersama – sama berpengaruh positif terhadap keselamatan kerja karyawan. Melalui uji yang sudah dilakukan diperoleh nilai *f – hitung* sebesar 153,845 artinya lebih besar dari *f – tabel* 3,05 dengan taraf

signifikansi 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05 dengan demikian H₃ diterima. *R Square* = 0,647 (64,7%) yang berarti menjelaskan bahwa pengaruh lingkungan kerja dan kesehatan terhadap keselamatan kerja karyawan dan menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,647. Hal ini membuktikan bahwa adanya kontribusi lingkungan kerja dan kesehatan kerja terhadap keselamatan kerja karyawan sebanyak 64,3%, sedangkan sisanya 35,3% dijelaskan oleh variabel lingkungan kerja dan keselamatan kerja yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, peneliti menjelaskan implikasi manajerial berdasarkan hasil data kuesioner yang telah diuji ke validitasnya oleh karena itu perusahaan diharapkan :

1. Gudang PT Datascrip Pulogadung Jakarta Timur hendaknya harus memperhatikan lingkungan kerja perusahaan yang memiliki banyak karyawan. Lingkungan kerja inilah yang berpengaruh terhadap karyawan dalam melaksanakan tugasnya. Jika kondisi lingkungan kerja nyaman dan bersih karyawan tersebut bisa mencapai tujuan perusahaan yang diinginkan.
2. Gudang PT Datascrip Pulogadung Jakarta Timur hal yang sangat penting dan perlu di perhatikan oleh pihak perusahaan yaitu kesehatan kerja, hal ini dilakukan agar mencegah timbulnya penyakit yang disebabkan oleh proses kerja. Perusahaan harus melakukan program kesehatan kerja karyawan seperti asuransi BPJS, asuransi kecelakaan agar karyawan merasa terlindungi secara material, untuk itu karyawan akan jarang absen kerja akibat tertular teman rekan sekerja atau teman luar sekerja.
3. Untuk menjamin keberlanjutan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, penerapan prosedur keselamatan kerja di area gudang ditujukan untuk menanggulangi kecelakaan maupun penyakit akibat bekerja, patuhi prosedur Kesehatan dan Keselamatan untuk mencegah terjadinya penyakit akibat bekerja, menjaga kesehatan status karyawan. Lakukan perawatan dan pemeliharaan alat secara rutin sangat penting bertujuan untuk efisien usia mesin, peralatan kerja terawat dengan baik sehingga karyawan dapat menggunakannya. Gunakan alat pelindung diri (APD), bertujuan untuk melindungi diri dari bahaya yang ada di area gudang. Mengikuti pelatihan dan sertifikasi kompetensi untuk menyiapkan karyawan yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan profesional sehingga siap untuk berkontribusi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Keselamatan kerja salah satu bagian penting upaya untuk menciptakan dan menjaga lingkungan kerja yang aman, sehat dan sejahtera, bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja menuju peningkatan

produktivitas. Oleh karena itu keselamatan semua karyawan di dalam tempat kerja harus mendapat perhatian khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Derek Torrington, Laura Hall, S. T. and C. A. (2020). Resource Management Resource Management. In Distributed Computing.
- Parashakti, R. D., & Putriawati. (2020). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3), Lingkungan Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 1(3), 290–304. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i3.113>
- Rahmatullah, S. (2019). Kesehatan dan keselamatan kerja terhadap kinerja pegawai pada balai besar industri hasil perkebunan makassar. Competitiveness, 8(1), 174–188.